

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lingkungan bisnis yang kompetitif menyebabkan perusahaan harus berjuang untuk mendapatkan dana investasi untuk pengembangan usaha. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya jumlah investor di pasar modal Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat adanya penambahan jumlah investor saham sepanjang Januari 2019 mencapai 23.000 single investor identification (SID). Jumlah tersebut naik dua kali lipat dibandingkan dengan periode yang sama di tahun lalu, yang hanya mengalami peningkatan sebesar 11.000 SID saja sehingga sampai Per Januari 2019 menjadi 880.000 SID.

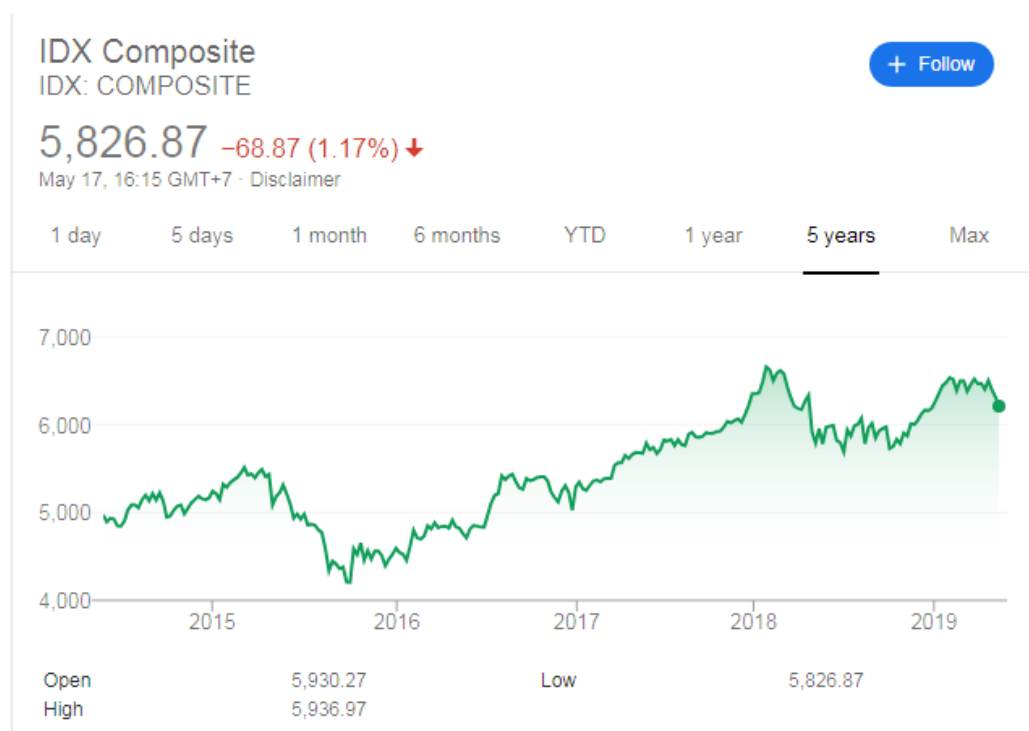
Adanya peningkatan pertumbuhan investor tersebut maka persaingan untuk memperoleh dana dari investor akan semakin ketat. Dengan ketatnya persaingan usaha tersebut menuntut seorang manajer perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan memiliki kaitan yang erat dengan harga saham, karena harga saham merupakan wujud penilaian investor atas kemampuannya untuk menyejahterakan pemegang saham. Perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi berarti memiliki nilai perusahaan yang tinggi pula. Dengan demikian, dalam mengamati nilai perusahaan dapat dilihat dari kinerja saham perusahaan.

Pada Mei 2019 terjadi pelemahan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Koreksi IHSG dipicu oleh sentiment negatif baik dari dalam maupun luar negeri. Tetapi jika dilihat IHSG tetap menarik karena secara jangka panjang

atau dalam kurun waktu 10 tahun indeks memberikan return 16% per tahun. Nilai tersebut tertinggi kedua dunia setelah Nasdaq dengan return 17% per tahun. Berikut ini adalah Gambar pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan pada tahun 2014 sampai dengan 2019 :

Gambar 1. 1

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan 2014-2019



Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa IHSG pergerakannya berfluktuasi walau trennya naik, dapat dilihat dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 terjadi penurunan dan setelah itu pada tahun 2016 terjadi rebound sehingga terus melanjutkan penguatan sampai dengan tahun 2019.

Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kondisi nilai perusahaan. Mengingat bahwa kinerja IHSG tidak begitu berpengaruh terhadap kinerja saham individu perusahaan yang terdaftar di BEI.

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyaknya perusahaan dalam industri manufaktur, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai dan juga untuk memenagkan hati investor agar mereka mau berinvestasi di perusahaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat sejumlah emiten perusahaan yang termasuk kedalam sektor manufaktur sampai pada tahun 2019 sudah mencapai 170 perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sektor manufaktur semakin memiliki pengaruh yang besar terhadap pergerakan pasar bursa saham di BEI.

Dalam penelitian (**Agyemang & Ansong, 2017**) yang melakukan penelitian di Ghana ada tiga poin utama yang mendasari nilai perusahaan Pertama, nilai-nilai tampaknya memiliki peran yang relevan untuk dimainkan dalam keputusan pembelian saham oleh pemegang saham. Kedua, pemegang saham memiliki baik nilai-nilai yang berpusat pada diri sendiri maupun nilai-nilai yang berpusat pada komunitas. Ketiga, dibandingkan dengan jumlah studi tentang manajer dan nilai-nilai konsumen, nilai-nilai pemegang saham individu telah menerima sedikit perhatian, dan hampir tidak ada atau sedikit usaha telah dilakukan untuk menguji persepsi pemegang saham tentang tanggung jawab perusahaan sehubungan dengan nilai-nilai yang mereka miliki. Dengan hanya menerima bahwa pemegang saham adalah individu yang hanya tertarik untuk memaksimalkan kekayaan, maka perlu mencari tahu lebih banyak tentang nilai-

nilai dan sikap mereka yang pada akhirnya mendorong keputusan mereka untuk berinvestasi.

Di sisi lain, nilai perusahaan adalah ukuran kinerja jangka panjang, karena modal kerja berada dalam kendali perusahaan dan independen dari faktor-faktor ekonomi makro, maka dapat memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan ekonomi lingkungan dengan mudah dan meningkatkan nilai tambah ekonomisnya (Wasiuzzaman, 2015).

Berikut ini merupakan data nilai perusahaan (PER) pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2014-2018:

Tabel 1.1

Data Nilai Perusahaan (PER) pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2014-2018

NO	NAMA PERUSAHAAN	PER				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	23,94	18,23	13,91	16,9	11,45
2	AISA	20,48	12,04	13,61	6,62	7,58
3	AKPI	14,78	21,52	11,11	24,42	70,02
4	ALDO	31,44	29,41	17,03	23,37	17,5
5	ALKA	27,99	63,26	105,92	4,31	3,73
6	ALMI	8,07	2,27	1,41	41,47	11,27
7	ALTO	105,92	29,24	1,66	26,34	17,78
8	AMFG	7,75	8,33	10,09	30,98	13,19
9	APLI	9,9	52,58	6,29	10,28	7,43
10	ARNA	24,12	52,6	47,02	20,78	19,95
11	ASII	15,56	16,79	22,28	17,8	14,63
12	AUTO	23,61	24,21	26,13	18,01	12,83

13	BAJA	15,7	16,17	12,11	12,48	2,53
14	BATA	16,82	9,03	26,26	15,04	12,5
15	BIMA	3,56	39,02	6,41	7,87	105,92
16	BRNA	8,83	47,21	49,85	4,81	4,84
17	BTON	14,33	12,38	8,05	8,5	4,46
18	BUDI	12,66	14,46	9,75	10,3	11,6
19	CEKA	22,6	3,77	3,77	7,15	14,92
20	CPIN	27,14	23,21	15,23	19,07	25,59
21	DLTA	24,71	21,86	18,45	14,58	14,18
22	DPNS	6,96	11,69	11,5	18,11	18,11
23	DVLA	18,24	13,49	10,73	9,55	9,98
24	EKAD	7,65	5,93	4,2	5,62	6,5
25	ETWA	1,78	0,34	1,16	1,16	0,57
26	FASW	31,09	8,34	11,1	22,46	16,66
27	GDST	66,41	8,76	23,17	105,92	11
28	GGRM	21,67	16,44	20,04	22,32	20,95
29	GJTL	18,4	5,89	5,95	52,63	30,39
30	HDTX	5,36	10,51	8,39	4,76	1,24
31	HMSP	29,48	42,2	36,79	43,42	33,4
32	ICBP	27,67	26,18	26,48	27,34	26,23
33	IGAR	8,75	7,21	9,29	6,26	9,45
34	IKAI	3,56	0,84	0,39	1,34	19,54
35	IMAS	46,05	105,92	12,06	3,36	54,88
36	INAF	23,13	79,29	105,92	105,92	105,92
37	INAI	3,98	4,48	5,8	6,44	6,78
38	INCI	4,9	3,26	6,54	4,84	5,24
39	INDF	14,67	15,31	16,11	16,06	17,4
40	INDS	7,7	105,92	8,69	6,93	9,84
41	INTP	18,57	18,86	13,51	43,45	82,47

42	ISSP	82,47	8,5	0,15	95,83	12,39
43	JECC	7,41	82,22	3,23	6,73	9,95
44	JKSW	1,06	0,44	3,89	3,71	0,18
45	JPFA	23,18	14,46	7,22	14,87	11,31
46	KAEF	42,43	19,42	65,9	45,89	48,07
47	KBLI	9,23	4,13	3,63	4,49	8,66
48	KBLM	10,15	11,57	6,34	13,04	23,03
49	KBRI	15,64	2,79	4,08	4,25	2,62
50	KDSI	4	6,74	3,63	3,23	5,7
51	KIAS	21,98	8,86	12,64	15,74	15,21
52	KICI	4,67	2,65	105,92	5,94	105,92
53	KLBF	43,27	30,87	31,28	3,39	29,61
54	KRAH	24,79	105,92	105,92	105,92	35,51
55	LION	11,72	11,87	11,68	29,21	13,2
56	LMPI	105,92	28,72	50,92	81,23	3,34
57	LMSH	9,86	28,39	20,75	4,51	18,28
58	LPIN	8,72	2,61	1,78	2,7	2,09
59	MAIN	105,92	54,33	9,36	105,92	12,54
60	MBTO	73,26	10,65	22,45	5,85	1,18
61	MERK	23,83	21,29	26,79	26,32	1,66
62	MLBI	0,32	34,78	25,22	21,8	27,53
63	MLIA	1,42	4,37	20,81	4,97	8,37
64	MRAT	20,33	85,25	16,19	66,88	33,97
65	MYOR	46,31	22,36	27,15	28,33	34,13
66	MYTX	2,62	0,63	0,56	0,56	0,96
67	NIPS	14,44	20,6	8,81	18,54	18,54
68	PICO	5,63	4,86	4,86	7,7	9,03
69	PRAS	12,67	13,62	44,27	44,27	19,51
70	PSDN	6,72	3,74	3,74	3,74	4,44

71	PYFA	27,16	19,41	20,79	13,73	11,97
72	RICY	8,26	9,24	8,61	7,66	8,97
73	RMBA	2,57	2,25	8,03	12,8	20,09
74	ROTI	37,17	23,67	28,92	54,02	42,99
75	SCCO	6,86	4,82	0,71	6,71	6,81
76	SIDO	21,82	18,86	11,08	16,21	19,68
77	SIPD	19,68	2,27	69,82	3,51	52,92
78	SKBM	12,09	21,25	21,25	46,43	86,77
79	SKLT	12,21	12,52	10,31	32,88	32,27
80	SMBR	11,42	8,08	105,92	105,92	105,92
81	SMCB	22,04	43,54	32,33	7,41	17,19
82	SMGR	0,02	14,96	12,04	29,16	22,15
83	SMSM	17,48	16,03	12	14,47	14,48
84	SPMA	6,05	3,61	5,06	4,86	6,38
85	SRSN	20,83	19,38	27,17	17,01	9,8
86	SSTM	9,38	5,82	28,92	18,77	105,92
87	STAR	105,92	287,00	198,00	769,00	127,00
88	STTP	30,55	21,27	23,50	23,50	19,25
89	TCID	17,44	6,09	13,07	20,09	17,3
90	TIRT	1,41	58,45	1,14	14,43	0,84
91	TOTO	11,97	25,15	24,65	16,75	11,68
92	TRIS	16,94	13,93	15,74	19,98	36,92
93	TRST	15,21	34,39	22,74	48,01	26,99
94	TSPC	17,66	15,09	14,5	13,77	11,12
95	ULTJ	39,09	21,95	18,12	17,51	18,81
96	UNIT	67,26	47,01	83,13	47,3	39,22
97	UNVR	42,95	48,24	46,32	60,89	38,03
98	VOKS	2,4	293,00	6	7,85	18,5
99	WIIM	12,3	6,9	8,77	17,19	7,1

100	YPAS	28,8	54,08	66,59	25,11	80,83
	RATA-RATA	22,11	25,52	23,59	31,42	24,25

Sumber : www.idx.co.id data yang telah diolah

Dari tabel diatas, diperoleh hasil yang fluktuatif dari tahun ke tahun yang terlihat dari inkonsistensi data untuk tahun 2014 – 2018 dimana berdasarkan tabel dinyatakan bahwa rata-rata PER pada tahun 2014 adalah 22,11, tahun 2015 adalah 25,52, tahun 2016 adalah 23,59, tahun 2017 adalah 31,42 dan pada tahun 2018 adalah 24,25. Variasi ini menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur setiap perusahaan memiliki strategi dan pertimbangan tertentu yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh perusahaan demi mencapai nilai perusahaan yang optimal.

(Syafitri, Nuzula, dan Nurlaily, 2018) Sebuah perusahaan yang baik harus mampu mengontrol potensi finansial maupun potensi non finansial didalam meningkatkan nilai perusahaan untuk eksistensi perusahaan dalam jangka panjang. Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Sebuah perusahaan yang baik harus mampu mengontrol potensi finansial maupun potensi non finansial didalam meningkatkan nilai perusahaan untuk eksistensi perusahaan dalam jangka panjang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Munawaroh (2014) Bagi perusahaan go public, nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham yang ada di pasar modal. Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai pasar dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi pula kemakmuran pemegang saham.

Tjandrakirana dan Monika (2014) nilai perusahaan adalah nilai pasar karena nilai perusahaan memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. harga saham yang diperjual-belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan, Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham.

(Triyono, et al. 2014) Nilai perusahaan akan meningkatkan pendapatan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan naik. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka pendapatan para pemegang saham juga akan naik dan berdampak baik pula pada meningkatnya nilai perusahaan. Dengan begitu bisa menarik investor untuk tetap menjadi pemegang saham agar suatu perusahaan itu tetap meningkat nilai perusahaannya. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini,

namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan antara lain kebijakan dividen, struktur aktiva, struktur kepemilikan dan profitabilitas.

Perusahaan berusaha untuk mencari sesuatu kebijakan dividen yang optimal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen tunai yang optimal adalah kebijakan tunai yang bisa menciptakan keseimbangan antar dividen antara saat ini dan pertumbuhan dimasa mendatang yang bisa memaksimalkan harga saham perusahaan. Pada saat manajemen memutuskan berapa banyak laba yang harus dibagikan kepada pemegang saham. Dan tujuan perusahaannya pun harus diingat yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Keputusan tersebut merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, khususnya yang berinvestasi dalam jangka panjang dan bukan pemegang saham yang berorientasi capital gain.

Andriyani (2017), Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang, kebijakan dividen juga dapat dianggap sebagai salah satu komitmen perusahaan untuk membagikan sebagian laba bersih yang diterima kepada para pemegang saham.

Dengan Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting didalam usaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan, sebagai mana diketahui bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh keputusan investasi, keputusan pembiayaan, dan kebijakan dividen itu sendiri (**wiagustini, 2010:255 dalam Dwi**

Varanty dan I Bagus,2016). Menurut **Van Horne dan Wachowicz (207:270)** kebijakan dividen adalah bagian tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan, oleh karena itu dalam pembayaran dividen yang memiliki jumlah relatif besar akan dapat memberikan perhatian bagi para investor yang ingin membeli saham pada perusahaan karena perusahaan yang memiliki atau dapat membayarkan dividen diartikan oleh sebagian investor merupakan perusahaan yang menguntungkan. Pemegang saham yang mengharapkan dividen kas dalam jumlah relatif besar karena ingin menikmati hasil investasi pada saham perusahaan,

Hasil penelitian **Fanindya (2013)** menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, Hasil penelitian ini tidak mendukung temuan **Hakim (2018)** menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. **Hakim (2018)** menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan **Herawati (2013)** menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Naray dan Mananeke (2015) Struktur aktiva mempengaruhi sumber-sumber pembiayaan dalam beberapa cara. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana karena besarnya aset tetap dapat dijadikan sebagai jaminan utang perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian **Maryati (2017)**, **Saleh et.al (2015)** menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan **Ani (2014)** menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. **Nyamasege et al (2014)** menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan **Mandalika (2016)** menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Wicaksono (2014) Struktur kepemilikan merupakan adanya perbandingan dalam jumlah kepemilikan saham dalam perusahaan. Saham dalam perusahaan dapat dimiliki oleh individu, masyarakat luas, pemerintah, pihak asing maupun orang yang bergelut dalam perusahaan tersebut (manajemen perusahaan). Hal ini diwakili oleh manajer dengan pihak lain seperti pemegang saham dalam pengambilan kebijakan-kebijakan keuangan.

Berdasarkan Hasil penelitian ini **Rasyid (2015)** menunjukkan bahwa struktur kepemilikan terhadap profitabilitas berpengaruh positif signifikan, dan tidak mendukung hasil penelitian **Nurkhin, dkk (2016)** menunjukkan bahwa struktur kepemilikan terhadap profitabilitas terbukti tidak berpengaruh signifikan.. **Kamardin (2014)** dengan judul *managerial ownership and firm performance (The Influence Of Family Directors and Non-Family Directors)*. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 112 perusahaan emiten di Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa managerial ownership berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan

Hidayah (2014) dan Nurkhin (2017) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas Menurut **Munawir (2014:33)** definisi profitabilitas adalah adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas terhadap pemegang saham. Untuk melihat besarnya laba yang dihasilkan perusahaan, bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan atau laba yang dihasilkan tentu akan berbeda tergantung dengan ukuran perusahaan yang bergerak. Maka perusahaan perlu mengambil keputusan dalam pembiayaan dengan tepat. Penelitian yang dilakukan

Oleh **Sudiani Dan Darmayanti (2016)** dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. penelitian oleh **skopljak dan luo (2012)** pada sektor keuangan di australia menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian **Hakim (2018)** menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Profitabilitas digunakan sebagai variabel *intervening* dalam penelitian ini karena dalam hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam antar variabel, yaitu ada hubungan kausal antara kebijakan dividen, struktur aktiva, struktur kepemilikan dan nilai perusahaan, serta memiliki hubungan kausal dengan profitabilitas. Berdasarkan temuan ini, ada kemungkinan bahwa profitabilitas dapat menjadi variabel *intervening* dalam hubungan kausal antara kebijakan dividen, struktur aktiva, struktur kepemilikan dengan nilai perusahaan **Hakim (2018)**. Menurut **Brigham & Houston, (2013: 146)**, rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari sumber penjualan dan investasi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Kebijakan Deviden, Struktur Aktiva, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2014–2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat di defenisikan berbagai masalah diantaranya yaitu:

1. Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat menuntut perusahaan agar dapat selalu meningkatkan nilainya.
2. Perusahaan kesulitan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.
3. Adanya persaingan yang semakin ketat dalam perekonomian di Indonesia saat ini sehingga untuk bersaing dengan perusahaan lain manajer harus menggunakan sumber dana seefektif dan seefisien mungkin.
4. Masih lemahnya harga saham di suatu perusahaan yang mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan.
5. Investor perlu mengetahui histori dan menilai prospek perusahaan dalam memperoleh profitabilitas selama periode tertentu.
6. Tidak semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki nilai perusahaan yang tinggi.
7. Pemegang saham mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.
8. Adanya pengaruh dalam kebijakan dividen yang berhubungan dengan pembagian saham dan hak kepemilikan sumber dana.
9. Perusahaan masih mengalami kesulitan dalam menentukan persentase penggunaan sumber dana internal ataupun eksternal.
10. Terjadinya ketidakselarasan antara pihak pemegang saham dan manajemen perusahaan menyebabkan dampak buruk terhadap tata kelola perusahaan.

11. Adanya pengaruh politik dan sosial dalam hal kepemilikan saham dalam perusahaan. Sehingga, dapat mempengaruhi para pemegang saham dalam hak kepemilikannya.
12. Profitabilitas dan risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan untuk dapat mencapai keuntungan maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada Kebijakan Dividen, Struktur Aktiva, dan Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Independen dan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Dependen dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2018.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh kebijakan deviden terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Adakah pengaruh struktur aktiva terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

3. Adakah pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
4. Adakah pengaruh kebijakan deviden, struktur aktiva, dan struktur kepemilikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
5. Adakah pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
6. Adakah pengaruh struktur aktiva terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
7. Adakah pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
8. Adakah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
9. Adakah pengaruh kebijakan deviden, struktur aktiva, struktur kepemilikan dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

10. Adakah pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan di intervening oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?
11. Adakah pengaruh struktur aktiva terhadap nilai perusahaan di intervening oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?
12. Adakah pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan di intervening oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengestimasi:

1. Pengaruh kebijakan deviden terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Pengaruh struktur aktiva terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Pengaruh kebijakan deviden, struktur aktiva, dan struktur kepemilikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
5. Pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

6. Pengaruh struktur aktiva terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
7. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
8. Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
9. Pengaruh kebijakan deviden, struktur aktiva, struktur kepemilikan dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
10. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan di intervening oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?
11. Pengaruh struktur aktiva terhadap nilai perusahaan di intervening oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?
12. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan di intervening oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik diantaranya:

- a. Bagi Perusahaan

Memberikan tambahan informasi dan manfaat yang baik khususnya diantaranya:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran kepada investor tentang pentingnya mempertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan nilai perusahaan dengan menganalisis secara lebih mendalam ketika investor akan melakukan kegiatan investasi.

2. Bagi Pemegang Saham

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan referensi informasi kepada pemegang saham perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan

b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengaplikasikan dan memberikan bukti pengetahuan baru dalam bidang khususnya Manajemen keuangan yang berkesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori yang telah diperoleh dibangku kuliah dan dapat menambah wawasan dan ilmu bagi penulis, terutama dalam hal yang berkaitan dengan pemahaman mengenai masalah kebijakan deviden, struktur aktiva, struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat menciptakan nilai dalam penggunaannya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan menjadi sumbangan pemikiran atau referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan

terutama bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya terutama khususnya mengenai pengaruh kebijakan deviden, struktur aktiva ,struktur kepemilikan, profitabilitas dan nilai perusahaan.